

ABSTRAK

Siti Sarah (2018), *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelompok B RA Muhammadiyah Kota Sukabumi)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya permasalahan di RA Muhammadiyah yaitu kurang menariknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga tidak dapat menstimulus atau merangsang keterampilan motorik halus anak. Beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak, yaitu anak belum optimal dalam mengkoordinasikan antara mata dengan tangannya seperti ketika anak diminta untuk meniru bentuk, belajar menjahit dengan berbagai media, meronce, menggunting sesuai pola, serta terdapat anak yang masih kurang tepat dalam memegang pensil dengan benar ketika menuliskan namanya sendiri. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa capaian aspek perkembangan motorik halus belum tercapai yaitu dalam koordinasi otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) keterampilan motorik halus sebelum menggunakan metode proyek; 2) proses penerapan keterampilan motorik halus pada saat menggunakan metode proyek; dan 3) keterampilan motorik halus anak setelah diterapkannya metode proyek pada setiap siklusnya di kelompok B RA Muhammadiyah Kota Sukabumi.

Penelitian ini didasari oleh sesuatu pemikiran bahwa metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Adapun proyek yang harus anak kerjakan yaitu “menghias kelas” dengan media menganyam dan mozaik menggunakan kertas origami dan kertas karton.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi aktivitas guru dan aktivitas anak, dan test unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan motorik halus anak sebelum diterapkan metode proyek memperoleh nilai rata-rata 58 dengan kategori kurang. Adapun gambaran proses pembelajaran melalui metode proyek berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari semua tahapan penerapan metode proyek yang dilakukan oleh guru dan anak. Aktivitas guru dan anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 77.1% dengan kategori baik dan pada siklus II persentase keterlaksanaan yaitu sebesar 98% dengan kategori sangat baik. Aktivitas anak siklus I memperoleh nilai sebesar 83.5% dengan kategori baik dan pada siklus II observasi aktivitas anak sebesar 93.5% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya keterampilan motorik halus anak setelah diterapkan metode proyek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69.2 dengan kategori cukup dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 73.5 dengan kategori baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya metode proyek yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.